

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 20

***PETUNJUK TEKNIS
PENGUNAAN BAGAN KLASIFIKASI
UDC***



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
DEPARTEMEN PERTANIAN
BOGOR
2001**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 20

***PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN
BAGAN KLASIFIKASI UDC***

Oleh
Tuti Sri Sundari
Sulastuti Sophia
Surya Mansjur

**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
DEPARTEMEN PERTANIAN
BOGOR
2001**

KATA PENGANTAR

Petunjuk teknis ini disusun PUSTAKA untuk melengkapi petunjuk-petunjuk teknis yang dibuat dalam rangka kegiatan Manajemen Sumberdaya Perpustakaan.

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 20, *Petunjuk Penggunaan Bagan Klasifikasi UDC* ini disusun untuk membantu pustakawan menggunakan bagan klasifikasi *Universal Decimal Classification* (UDC), terutama untuk mengetahui mekanisme penggunaannya. Pustakawan dapat menggunakan petunjuk ini untuk memahami tanda-tanda dan perintah-perintah penggunaan yang terdapat di dalam bagan klasifikasi UDC, baik pada edisi ke-3 1961 (B.S.1000A), maupun pada edisi terbaru 1985 (B.S.1000 M). Contoh-contoh yang ditampilkan ditekankan untuk mengklasifikasi bahan pustaka bidang pertanian.

Petunjuk ini tentu masih banyak kekurangannya, untuk itu kami mengharapkan saran membangun dari semua pihak.

Bogor, Desember 2001

Penyusun

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
TUJUAN KLASIFIKASI	1
PENGUNAAN NOTASI KLASIFIKASI	2
BAGAN KLASIFIKASI	3
<i>UNIVERSAL DECIMAL CLASSIFICATION</i> (UDC).....	3
1. Bagan/Tabel Utama.....	5
2. Tabel Pembantu/tambahan.....	5
3. Indeks Subyek Alfabetis.....	6
LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN BAGAN KLASIFIKASI UDC	8
PENGUNAAN TABEL UTAMA.....	13
MEMBENTUK NOTASI KELAS	18

Pengelompokan atau lazim disebut klasifikasi bahan pustaka dilakukan dengan berpedoman pada suatu bagan klasifikasi, baik yang berbentuk **angka (notasi kelas)**, maupun yang berbentuk **kata-kata (Verbal)** yang biasa disebut kata kunci untuk yang rumit dan mendalam atau **tajuk subjek** untuk yang singkat dan sederhana. Dalam petunjuk teknis ini selanjutnya akan diuraikan tentang cara mengklasifikasi menurut bagan *UDC (Universal Decimal Classification)* yang pada umumnya digunakan untuk jenis **buku/monograf**.

Tujuan Klasifikasi:

1. Untuk menetapkan dan menunjukkan isi pokok yang dibahas dalam suatu bahan pustaka
2. Untuk mengumpulkan bahan pustaka yang bidang kajian atau subjeknya sama ke dalam suatu kelompok subjek tertentu.
3. Untuk memudahkan dan memandu pengguna atau pustakawan dalam mencari dan menemukan kembali koleksi atau sekumpulan koleksi pustaka bilamana diperlukan.
4. Untuk menentukan letak dan susunan koleksi pustaka dalam rak dan kartu katalog subyek dalam laci katalog.

Koleksi pustaka di dalam rak umumnya disusun menurut urutan nomor panggil yang berbentuk kode notasi klasifikasi, tiga huruf pertama dari tajuk entri utama, serta satu huruf pertama dari judul buku. (lihat Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 7 dan no. 8 tahun 2000). Susunan katalog subjek dalam laci katalog disusun menurut aturan penyusunan yang berlaku bagi sistem klasifikasi UDC.

5. Memandu pengguna menemukan sekumpulan dokumen dalam subjek yang berkaitan (*relevan*) satu sama lain sewaktu mereka melakukan pencarian sendiri ke koleksi (*browsing*).

Penggunaan notasi klasifikasi

Notasi klasifikasi digunakan sebagai kode sesuai dengan isi pokok bahan pustaka buku, maupun artikel majalah atau prosiding. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang telah memungkinkan dan lebih memudahkan pencarian informasi dengan menggunakan kata kunci, maka notasi klasifikasi cenderung hanya digunakan untuk keperluan tertentu, antara lain untuk memberi nomor panggil pada punggung buku dan kartu katalog subjek. Namun demikian untuk perpustakaan yang

masih *manual* atau belum menggunakan komputer sebagai sarana pengolahan dan penelusuran, klasifikasi dengan kode notasi kelas tetap dapat digunakan dan dilanjutkan.

Bagan klasifikasi

Untuk mengklasifikasi bahan pustaka, ada beberapa bagan klasifikasi yang lazim dipakai antara lain *DDC (Dewey Decimal Classification)*, *UDC (Universal Decimal Classification)*, *LC Classification Number*. Sebagian besar perpustakaan lingkup Departemen Pertanian terutama di lingkungan penelitian sejak dulu menerapkan *UDC (Universal Decimal Classification)*. Oleh karena itu untuk keseragaman seyogyanya **disepakati** saja agar perpustakaan-perpustakaan pertanian menggunakan *UDC*.

Buku kecil ini akan menguraikan cara penggunaan bagan *UDC* untuk memudahkan petugas perpustakaan menentukan nomor klasifikasi koleksi bahan pustaka, terutama untuk jenis koleksi **buku, prosiding, brosur** atau *leaflet*, dan monograf lainnya, bukan untuk majalah.

Universal Decimal Classification (UDC)

Mekanisme pembentukan notasi *UDC* yang diuraikan dalam buku kecil ini didasarkan pada penjelasan yang ada dalam buku *UDC* edisi ketiga tahun 1961 (B.S.1000A).

Dengan menguasai mekanisme ini, diharapkan petugas perpustakaan/pustakawan akan dapat dengan mudah memahami dan menggunakan bagan *UDC* edisi selanjutnya, yaitu terbitan tahun 1985 (B.S. 1000 M). Agak berbeda dengan edisi sebelumnya, edisi Medium ini berupa dua jilid tebal terdiri atas Bagan utama (*Systematic tables*) dan Indeks (*Alphabetical subject index*), yang diterbitkan dalam rangka mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan yang demikian pesat.

Bagan klasifikasi *UDC* memiliki beberapa bagian yang perlu diperhatikan yaitu bab pengenalan *UDC* secara umum, prinsip dasar, struktur *UDC*, notasi tambahan, bagan utama, dan cara pembentukan nomor klasifikasi lengkap.

Dalam buku kecil ini ada tiga bagian yang akan dijelaskan lebih rinci yaitu: tabel pembantu/tambahan (*Tables of auxiliaries*), Kerangka pembagian klas utama (*Outline of the main division*), dan bagan utama yang memilah ilmu pengetahuan ke dalam sepuluh kelas/kelompok dengan kode notasi kelas dari 0 hingga 9.

Uraian dalam buku kecil ini dimulai dengan Tabel utama (dari hal. 27-145 untuk edisi 1961, atau pada *part 1*

hal. 56-492 pada edisi 1985), dilanjutkan dengan Tabel pembantu/tambahan (dari hal. 10-26/1961, atau *part 1* hal 1-55 pada edisi 1985), dan terakhir Indeks Subjek (hal. 147-253/1961 atau pada *part 2* hal. 1-617 pada edisi 1985)

1. Bagan/ Tabel Utama

Pada bagan utama ini didaftar 10 kelas ilmu pengetahuan mulai dari 0 untuk ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan sembilan kelompok lainnya mulai dari kelas 1 hingga 9. Ringkasan pengertian tentang kelas-kelas dalam bagan utama tersebut dapat dilihat pada gambar 1 (hal 7).

2. Tabel pembantu/tambahan

Merupakan tabel-tabel yang mendaftarkan notasi tambahan umum dan khusus serta tanda penghubung/ perluasan yang dapat ditambahkan pada tiap notasi utama sesuai keperluan. Notasi dan tanda dalam tabel ini **tidak dapat berdiri sendiri**, tetapi harus selalu dicantumkan/ ditambahkan pada notasi pokok yang terdaftar pada tabel utama (kelas utama). Notasi dan tanda tambahan tersebut terdiri atas sepuluh macam seperti berikut:

Keterangan	Tanda/Symbol
1. Tanda tambahan dan perluasan	+ dan /
2. Tanda yang menghubungkan dua notasi kelas	: atau ::
3. Tanda yang menunjukkan bahasa	=
4. Tanda yang menunjukkan bentuk penyajian	(0....)
5. Tanda yang menunjukkan penunjuk tempat	(1) s/d(9)
6. Tanda yang menunjukkan ras dan kebangsaan	(=....)
7. Tanda yang menunjukkan penunjuk waktu	"....."
8. Spesifikasi alfabetis dan non-UDC untuk mempertajam subjek	A/Z,I,II.III
9. Tambahan untuk menyatakan sudut pandang subjek	.00....
10. Subdivisi tambahan/khusus	-0/-9, .0 dan '....

3. Indeks Subjek Alfabetis

Terdiri dari subjek-subjek verbal dalam bahasa Inggris disertai notasi kelasnya, disusun berdasarkan abjad dan mengacu kepada nomor klas pada bagan utama. Fungsinya untuk menunjukkan notasi kelas dari suatu subjek dalam Tabel utama UDC.

Contoh Pembagian dalam Tabel Utama

0	Umum	61	Ilmu	630	Kehutanan
1	Ilmu Filsafat		Kedokteran/kesehatan	631	Pertanian /Agronomi
2	Ilmu Agama	62	Keteknikan dan teknologi	632	Perlindungan tanaman
3	Ilmu Sosial	63	Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Perburuan, Perikanan	633	Tanaman pangan
4	Kosong	64	Ekonomi Rumah tangga, Perhotelan, catering	634	Tanaman perkebunan
5	Ilmu murni	65	Managemen organisasi perdagangan, komunikasi, transportasi	635	Tanaman hortikultura
6	Ilmu Terapan	66	Industri dan teknologi kimia	636	Peternakan
7	Kesenian	67/68	Industri/kerajinan	637	Hasil Peternakan
8	Bahasa, Kesusastraan			638	Peternakan lebah, lak, dll
9	Sejarah, geografi	69	Industri bangunan	639	Perikanan

Langkah-Langkah Penggunaan Bagas Klasifikasi *UDC*

1. Tentukan Subjek Bahan Pustaka

Sebelum menentukan notasi klas suatu bahan pustaka, lakukan analisis subjek dengan menafsirkan isi pokok yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut.

Cara menganalisis isi buku:

- a. Baca dan perhatikan judul, daftar isi, tajuk-tajuk bab, dan kata pengantar dengan seksama.
- b. Baca dan perhatikan catatan yang terdapat pada jaket buku atau pada kulit jilid bagian belakang buku.
- c. Baca bagian pendahuluan untuk memahami isi pokok bahan pustaka
- d. Dalam kasus sulit, baca ringkasan, tinjauan literatur, hasil dan kesimpulan, atau kemungkinan harus membaca teks bahkan juga daftar pustakanya.
- e. Jika masih mengalami kesulitan minta bantuan seorang yang ahli dalam subjek tersebut, misalnya peneliti, pengkaji, atau penyuluh.

2. Terjemahkan subjek

Setelah subjek diketahui, terjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagaimana yang digunakan *UDC*. Gunakan kamus bahasa Indonesia-Inggris atau kamus tematis/teknis menurut bidangnya. Ingat juga sinonim-sinonimnya. Simpulkan apakah subjek tersebut termasuk kegiatan produksi atau kegiatan pengolahannya. Untuk bidang pertanian misalnya, apakah termasuk pertanian/usaha tani atau proses pengolahan hasil pertanian, agar tidak akan terjadi kesalahan mengutip notasi kelas.

3. Pelajari Bagan Utama

Untuk menentukan nomor klasifikasi, subjek yang telah diketahui dicari pada indeks subjek atau jika sudah faham cari langsung notasi kelasnya pada bagan utama. Untuk dapat mencari langsung, terlebih dulu harus mempelajari dan memahami urutan-urutan subjek di dalam bagan utama tersebut. Mengenai penggunaan tabel utama secara mendalam akan dijelaskan pada bab tersendiri.

4. Penggunaan Indeks Subjek

Salah satu cara yang mungkin dapat mempercepat pencarian notasi kelas adalah dengan menggunakan indeks

subjek yang berupa daftar subjek verbal dalam bahasa Inggris yang disusun menurut abjad dan menunjuk kepada notasi kelas.

Di dalam indeks terdapat beberapa alat atau petunjuk yang diperlukan untuk memperoleh notasi yang tepat, seperti:

- ❖ "cf" = untuk memastikan atau membandingkan agar dapat diperoleh notasi yang tepat sesuai dengan subjek/topik bahan pustaka

Contoh:

- Pada tanaman biji-bijian (hal. 187) tercantum *Grain crops 633.1 cf. Cereals, Flour processing, milling 664.7*

Artinya: Kita diminta memastikan dengan cara membandingkan *grain crops* dengan *Cereals* dalam indeks (hal.162). *Cereal, crops 633.1; processing 664.7; products 664.69*. Apakah lebih cocok menggunakan 633.1 atau 664.7, atau 664.69.

- Telaah materi-materi tersebut pada tabel utama, bandingkan dengan isi bahan pustaka dan tentukan notasi mana yang cocok dengan isi/subjek bahan pustaka.

- Notasi kelas yang cocok untuk informasi mengenai tanaman serealia adalah 633.1, mengenai cara mengolah hasil tanaman serealia adalah 664.7, sedangkan informasi mengenai hasil olahan serealia adalah 664.69.

633.1 *Cereal, Grain crops* (tanaman biji-bijian)

Gunakan nomor ini untuk subjek sereal dan tanaman biji-bijian pada periode pertanaman dan pasca panen (pengeringan, penyimpanan hasil panen, dll.)

664.7 *Flour and corn milling* (Penggilingan tepung dan Jagung)

Grain processing (pengolahan biji-bijian). Gunakan nomor ini untuk subjek mengenai pengolahan biji-bijian sampai menjadi tepung.

664.69 *Cereal paste products.*

Processed cereals (Produk pasta dari serealia. Serealia yang telah diolah/produk yang sudah siap dikonsumsi)

❖ "See" = mengacu dari subjek yang tidak digunakan ke subjek yang digunakan.

Contoh 1 :

Misal subjeknya *character*, lihat pada indeks subjek.

Tampilannya demikian :

Character See ***Behaviour, Types*** (hal. 162)

Artinya pindah ke/cari pada kata *behaviour*, yang tampilannya sebagai berikut:

Behaviour 159.9.; ***psychopathic*** 616.89-008

- ***social*** 301.085
- ***animals*** 591.51

Dalam hal seperti ini, petugas klasifikasi harus menentukan lebih lanjut istilah *character* (perilaku) yang dimaksud dokumen. Bila **perilaku** di dokumen **ditinjau dari segi ilmu psikologi**, maka nomor klasifikasi yang dipilih adalah **159.9**. Bila yang dimaksud adalah **perilaku yang sehubungan dengan penyakit jiwa**, maka notasi kelasnya adalah **616.89-008**, sedang **perilaku sosial** notasi kelasnya **301.985**. Namun bila yang dimaksud **perilaku hewan**, maka notasi kelasnya adalah **591.51**.

Contoh 2 :

Pork See ***meat*** (hal. 220), untuk daging babi (*pork*) ada penunjukan lihat daging (*see meat*), maka nomor untuk itu dikelompokkan dengan nomor untuk daging lainnya. Kita lihat pada hal. 205, ***Meat*** 637.5; ***course*** 641.81; ***dietetics*** 613.281

Notasi untuk informasi mengenai daging adalah 637.5; daging yang sudah dimasak 641.81, sedangkan informasi mengenai diet daging notasi kelasnya 613.81. Notasi kelas *Pork* (daging babi) sendiri masih harus dibentuk dengan membuat gabungan notasi daging dan babi seperti berikut: 637.5 : 636.4

Penggunaan Tabel Utama

Setelah memperoleh notasi klas dari indeks subjek, kita masih perlu meyakinkan diri dengan melihat nomor klas yang terdapat pada bagan atau Tabel Utama (*The Main Division*). Cocokkan notasi kelas mana yang sesuai dengan isi dokumen. Pada bagan atau Tabel Utama ada beberapa petunjuk atau alat bantu yang dapat digunakan untuk membentuk atau menentukan notasi yang tepat, antara lain :

1. Petunjuk "*As*"...

Petunjuk ini digunakan untuk menggabung dua notasi kelas atau lebih dan membentuk notasi baru yang mencakup pengertian yang saling berhubungan atau saling menjelaskan. Penggabungannya dengan cara terlebih dulu menetapkan notasi dari isi pokok utama dokumen yang diklasifikasi, kemudian menambahkan sebagian dari notasi lain yang pengertiannya berhubungan/berkaitan.

Contoh:

❖ Notasi klasifikasi untuk *telur bebek*.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari dan menetapkan isi pokoknya yaitu mengenai **telur**. Untuk itu ditemukan notasi 637.4 *Eggs* (telur). Kemudian: *Kind of eggs 637.45 As, or by: 636.5* (jenis-jenis telur unggas diuraikan seperti jenis ternaknya pada 636.5). Berdasarkan petunjuk tersebut kita mencari notasi kelas 636.5 *Poultry* (ternak unggas), notasi kelas ternak bebek adalah 636.597 *Ducks*. Cara membentuk notasi kelas telur bebek adalah dengan menggabungkan notasi kelas jenis telur 637.45 dengan sebagian notasi kelas dari 636.597, yaitu komponen notasi pelengkap 597 untuk digabungkan di belakang kelas telur. Maka terbentuk notasi kelas telur bebek 637.4597. Sesuai ketentuan UDC notasi baru tersebut dari kiri ke kanan pada setiap tiga angka dipisahkan dengan tanda titik, tepatnya Notasi kelas **telur bebek** adalah 637.459.7 .

❖ Notasi kelas *pemuliaan tanaman jagung*

633 *Field crops. Industrial crops* (Tanaman ladang. Tanaman Industri). Dibawahnya terdapat perintah:
-1 *Farming and landwork, growing etc. As 631*
-2 *Damage, injury, diseases. As 632*

Pada tabel utama notasi jagung adalah 633.15, kemudian notasi pemuliaan adalah 631.521

631.521 *Selection, Breeding. Acclimatization etc.*

Pembentukan notasi kelas pemuliaan jagung adalah sebagai berikut:

Notasi kelas **jagung** sebagai isi pokok dokumen/ pembahasan tetap dipakai utuh, notasi kelas pemuliaan diambil sebagian dari notasi 631.521 dengan menanggalkan nomor yang sama pada notasi jagung, yaitu angka 63. Angka yang tidak ditanggalkan yaitu 1.521 digabungkan dengan notasi utama **jagung**, dipisahkan dengan tanda sambung (-), sehingga terbentuk notasi 633.15 - 1.521. Sesuai dengan kaidah UDC maka notasi kelas untuk **pemuliaan tanaman jagung**, menjadi **633.15-152.1**

❖ Notasi kelas **penyakit bakteri *Cocci* pada jagung**

633.15 Jagung

632.35 *Bacterial diseases*

Prosesnya sama seperti yang tadi. Notasi kelas *penyakit bakteri* **632.35** ditanggalkan angka 63-nya dan notasi sisanya digabungkan dengan notasi jagung dengan menggunakan tanda penghubung (-). Maka notasi kelas

penyakit bakteri *Cocci* pada jagung adalah 633.15-235
Cocci.

❖ Notasi kelas tanaman jute

- 633.52 *Flax, hemp, jute, bast fibre crops. As 677.1*
677.1 *Plant or vegetable fibres in general. Bast fibres.*
677.13 *Jute: hessian, cordage. etc.* Jadi tanaman jute
kodenya adalah 633.523, yang merupakan gabungan
dari notasi 633.52 dengan 3 yang diambil dari 677.13
(*As 677.1*)

2. Petunjuk "By"

Petunjuk *by* ini digunakan sewaktu mengkombinasikan dua notasi kelas atau lebih, caranya dengan menggunakan alat penghubung/penggabung berupa tanda titik dua (colon) ":" yang diletakkan di antara notasi-notasi tersebut. Sebaiknya digunakan jika sudah tidak ada kemungkinan untuk menggunakan alat atau petunjuk lain. Fungsinya menunjukkan subjek-subjek yang berhubungan, saling melengkapi, atau memperluas arti .

Contoh 1 :

- 026 *Special libraries By :....(perpustakaan khusus)*
63 *Agriculture (Pertanian),* sehingga notasi
klasifikasi untuk perpustakaan khusus bidang
pertanian adalah 026 : 63

Contoh 2 :

- 675.03 *Leather, hides, skins. By: 636/639*
636.21 *Cattle, Cows and bulls.* Jadi industri/pengolahan
kulit sapi atau kerbau notasi klasifikasinya
adalah: **675.03 : 636.21**

3. Petunjuk "*cf*"

Perintah untuk membandingkan satu notasi dengan notasi lain untuk memperoleh notasi yang tepat.

Contoh:

631.67	<i>Irrigation. cf.</i> 626.81; 628.1
631.67	Irigasi
626.81	Konstruksi irigasi
628.1	Suplai air

4. Petunjuk "*classed preferably at*"

Bersifat anjuran menggunakan notasi kelas yang ditunjuk di belakang kata-kata tersebut.

Contoh:

639.27/.29	<i>Shell fish and other marine creatures. Classed preferably at</i> 639.4/.6
------------	---

Artinya notasi kelas untuk jenis *ikan* yang bertubuh keras, kerang-kerangan dan mahluk laut lain mestinya diklasifikasi pada 639.4/.6, tetapi dengan pecahan notasi yang sama jika dikehendaki dapat saja diklasifikasi pada 639.27/.29 dengan syarat **harus konsisten** untuk semua dokumen, ditetapkan dipakai hanya salah satu saja.

5. Petunjuk "*Use*"

Merupakan perintah untuk tidak memakai notasi yang tercantum, tetapi harus memilih dan menggunakan notasi

lain yang berlaku sebagaimana yang tertera setelah kata "Use".

Contoh:

639.95 *Aviaries, etc. Use* 636.68.083
Jadi notasi klas sangkar burung hias, dsb **tidak**
pada 639.95, tetapi pada 636.68.083

Membentuk Notasi Kelas

Pembentukan notasi kelas diperlukan untuk memperluas notasi kelas yang terdaftar dengan notasi kelas atau tambahan notasi lain sesuai dengan notasi kelas yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan terutama bila menggunakan *UDC* edisi ringkas tahun 1961, sedangkan pada *UDC* edisi 1985, tidak perlu banyak melakukan pembentukan notasi kelas sendiri. Edisi Medium ini dikembangkan dari edisi-edisi khusus (*extention*), seperti edisi khusus untuk beberapa bagian ilmu pertanian, ilmu-ilmu murni, dan sebagainya.

Dalam buku kecil ini diperlihatkan bagaimana cara membentuk sendiri notasi kelas. Diusahakan sesederhana mungkin agar mudah dimengerti dan dapat dipraktekkan dengan mudah. Perlu diperhatikan bahwa notasi kelas dibentuk jika terdapat kondisi seperti berikut:

1. Notasi kelas bagi suatu subjek tertentu yang diperlukan tidak terdaftar secara eksplisit dalam Bagan/Tabel Utama. Atau pada notasi kelas yang diperoleh dari dalam tabel disertai petunjuk "*cf*" agar membandingkannya dengan notasi kelas lain.
2. Hendak membentuk notasi kelas sendiri sesuai dengan subjek bahan pustaka yang diklasifikasi. Syaratnya harus konsisten, sehingga notasi kelas untuk suatu subjek yang sama tidak berubah-ubah atau berbeda-beda, sekali pun bagannya sendiri memungkinkan.
3. Isi pokok bahan pustaka bersifat kompleks, sehingga membutuhkan lebih dari satu notasi kelas. Dengan adanya notasi kelas yang lengkap akan memudahkan untuk melakukan pendekatan melalui subjek, sehingga akan memudahkan pula dalam temu kembali (*retrieval*) suatu dokumen.

Untuk membentuk notasi-notasi kelas yang tepat sesuai subjek/isi pokok dokumen, *UDC* memberi fasilitas berupa alat/tanda (*tools*). Tiga kelompok alat yang sering digunakan adalah sebagai berikut (lihat halaman):

- I. Alat/tanda untuk menggabung, menghubungkan dan/atau memperluas arti, yaitu tanda : (titik dua/colon), tanda + (tambah), dan tanda / (garis miring).

Tanda : atau :: digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih notasi bila isi pokok/subjek suatu bahan pustaka berisi bahasan mengenai beberapa subjek relevan yang bobot bahasannya setara atau hampir setara.

Contoh :

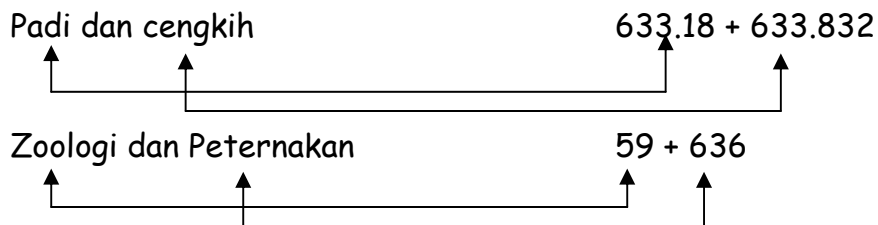
Bibliografi Pertanian	63 : 016 atau 016 : 63
Statistik pertanian	31 : 63 atau 63 : 31
Ekonomi pertanian	33 : 63 atau 63 : 33

Notasi kelas untuk masing-masing subjek tersebut tempatnya dapat dipertukarkan sesuai keperluan atau tujuan pokok penyusunan, tetapi dengan syarat harus taat azas (konsisten), jika tidak, akan terjadi kesulitan sewaktu mencari kembali dan dokumennya akan hilang di koleksi. Untuk memutuskan notasi kelas mana yang ingin diutamakan, perlu ditetapkan **titik pandang/pengutamaan** sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan. Misalnya dari contoh di atas: Apakah tugas pokok perpustakaan yang ditangani mengenai Ilmu Pertanian atau Ilmu Ekonomi atau Ilmu Statistik. Jika mengenai Ilmu Pertanian maka notasi kelas utamanya adalah 63, tetapi jika sebaliknya maka kelas utamanya adalah 33 atau 31.

Demikian pula notasi kelas yang berkaitan dengan bentuk penyajian seperti "bibliografi" pertanian, jika hendak mengumpulkan semua koleksi dengan subjek yang sama dalam satu tempat, maka notasi kelas dokumen mengenai bibliografi pertanian adalah 63:016. Hal seperti ini lazim dilakukan pada perpustakaan yang koleksinya sedikit. Sebaliknya pada suatu perpustakaan yang koleksinya cukup besar, lazimnya koleksi referens dipisah tersendiri (*Broken order*) dengan maksud untuk memudahkan dan mempercepat penemuan kembali (*retrieval*) dan juga agar tidak mengganggu koleksi subjek utama, sehingga notasi kelasnya adalah 016:63.

Tanda + digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih subjek yang dibahas dalam satu dokumen, bukan subjek yang berurutan, kemungkinan masih ada keterkaitannya atau memang terpisah/berbeda sama sekali tetapi bersama-sama berada dalam satu dokumen.

Contoh :



Tanda garis miring ("/"), digunakan untuk menghubungkan serangkaian notasi kelas yang berurutan dan keseluruhannya mencakup dalam suatu subjek besar, dapat pula menunjukkan keluasan dari dari suatu subjek/komoditi 'sampai dengan' suatu subjek/komoditi lainnya .

Contoh 1 :

633.72	Teh
633.73	Kopi
633.74	Coklat

Dokumen yang diklasifikasi membahas masalah Teh, kopi, dan coklat, maka nomor klasifikasinya adalah: 633.72/633.74 yang kemudian disingkat menjadi 633.72/.74 atau 633.72/4

Untuk masing-masing perpustakaan harus diputuskan cara penulisan kode yang mana yang akan dipilih dan untuk selanjutnya harus konsisten (taat azas).

Contoh 2 :

633.1	Sereal
633.2	Rumput-rumputan
633.3	Leguminosa
633.4	Umbi-umbian
633.1/633.4 atau 633.1/.4	Tanaman pangan

Contoh 3 :

633.5	Tanaman serat
633.6	Tanaman penghasil gula dan tepung
633.7	Tanaman penghasil bahan stimulan
633.8/.9	Macam-macam tanaman industri
633.5/.9	Tanaman industri/perkebunan

Contoh lain yang menunjukkan konotasi 'mencakup' atau 'sampai dengan' :

914/919 Geografi modern . Deskripsi nama-nama negeri.

- 914 Eropa
- 915 Asia
- 916 Afrika, dan seterusnya

II. Notasi kelas pokok digabungkan dengan notasi kelas lain yang menunjukkan relevansi/hubungan yang kuat dan saling menjelaskan. Notasi kelas yang digabungkan dapat berupa notasi kelas utama sebulatnya atau dapat berupa bagian/pecahan yang diambil dari notasi kelas pokok yang tercantum setelah petunjuk *As...* seperti: *As 0/9*, *As 631.36* dan lain-lain

Contoh 1 :

378.9	<i>Specialist establishments, colleges, etc. As 0/9, e.g.</i>
63	Pertanian
378.963	Akademi/Fakultas pertanian
33	Ilmu ekonomi
378.933	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Contoh 2 :

631.56	<i>Treatment after harvesting. As</i> 631.36
631.361	Alat/mesin perontok

Pengolahan/perlakuan hasil pasca panen dengan menggunakan mesin perontok adalah 631.561. Angka 1 di belakang 631.56 tersebut diambil dari notasi kelas setelah perintah As 631.36

Contoh 3 :

633.51	<i>Cotton and other (seed) hair crops. As</i> 677.2
677.21	<i>Cotton (industry)</i>

Notasi kelas khusus untuk tanaman kapas saja adalah 633.511. Sama seperti cara pembentukan notasi pada contoh 2. Angka 1 di belakang 633.51 tersebut dipetik dari angka terakhir pada notasi 677.21 (*As* 677.2), selanjutnya untuk tanaman kapok 633.513 dari 677.23 , dan seterusnya.

III. Notasi kelas pokok dilengkapi dengan notasi kelas tambahan yang dirangkaikan/ditempelkan langsung di belakang notasi pokok tersebut. Tambahan tersebut berfungsi memberi penjelasan. Sifatnya tidak merupakan suatu keharusan (fakultatif), dan tidak dapat berdiri sendiri. Dapat memiliki hanya jika dirangkaikan dengan notasi kelas pokok. Notasi tambahan tersebut adalah sebagai berikut: .

(1) Notasi tambahan bahasa, dipakai untuk menyatakan jenis bahasa yang digunakan dalam bahan pustaka, dirangkaikan dengan tanda = (sama dengan). Pernyataan jenis bahasa ini tidak terlalu penting, apalagi untuk koleksi pustaka ilmiah.

Contoh penggunaannya:

633.88=393	Tanaman obat yang ditulis dalam Bahasa Belanda
63(03)=20=40	Ensiklopedi pertanian dalam Bahasa Inggris dan Perancis
63(03)=00	<i>Thesaurus</i> bidang pertanian dalam berbagai bahasa

(2) Notasi tambahan umum untuk bentuk penyajian suatu subjek, dinyatakan dengan lambang (0....), Digunakan untuk memberi ciri khusus untuk memudahkan dalam temu kembali dan membedakan daripada buku-buku atau dokumen lain.

(03)	Kamus, ensiklopedi
(038)	Kamus khusus
(048)	Abstrak
(058)	Buku Tahunan
(058.7)	Direktori
(059)	Almanak, kalender
(083)	Formula
(084.3)	Peta, rencana/pola, <i>charts</i> /sketsa
(084.4)	Atlas
(088.8)	Paten
(094)	Sumber hukum, KUHP

Contoh penggunaanya:

63(038)	Kamus pertanian
354.83(058.7)	Direktori instansi-instansi pertanian
631.67(923)(084.3)	Peta irigasi pertanian di daerah Bali

Keterangannya adalah sebagai berikut: 631.67 adalah notasi untuk irigasi, (923) notasi untuk Bali, dan (084.3) notasi tambahan untuk peta, jadi notasi 631.67(923)(084.3) tersebut adalah **Peta irigasi pertanian di Bali.**

(3) Notasi tambahan umum untuk menunjukkan tempat kegiatan atau kejadian berlangsung, dinyatakan dengan kode (1/9).

(100)	Internasional
(235.24)	Pegunungan Himalaya
(282.254)	Sungai Tigris
(420)	Inggris
(430)	Jerman
(910)	Indonesia
(911)	Kalimantan
(912)	Sumatra
(922)	Jawa
(923)	Bali, Lombok, Timor

Ada notasi khusus yang menunjukkan dari suatu tempat yaitu:

(-11)	Timur
(-12)	Tenggara
(-13)	Selatan
(-15)	Barat
(-17)	Utara
(-191.2)	Sentral, Tengah

Contoh:

362.191(100)	Palang Merah Internasional
636.081(910)	Seleksi ternak di Indonesia
675(910-15)	Industri kulit di Indonesia bagian Barat
598.2(239.21)	Jenis burung di Pegunungan Himalaya

Notasi Tambahan umum untuk suku dan kebangsaan (=....).

- Notasi umum untuk suku dibentuk berdasarkan notum bahasa (=2/=9)
- Notasi umum untuk penduduk dibentuk berdasarkan notum tempat (2/9)
- Notasi umum untuk bangsa atau warga negara dibentuk berdasarkan notum tempat
- Kode untuk notum penduduk, bangsa dan warga negara adalah: (=1...)

Contoh:

391(=1.213)	Adat berpakaian penduduk daerah tropis
373(=1.992.2-191)	Pendidikan menengah untuk penduduk pedalaman P.Jawa
393(=992.2)	Upacara kematian Suku Jawa

Notasi tambahan umum untuk waktu ".....". Digunakan untuk menyatakan aspek waktu lain dari suatu subjek yang tercantum dalam notasi kelas pokok

"1945.08.17 "	Tanggal 17 Agustus 1945
"07"	Abad VIII
"193"	Dekade sembilanbelas tiga puluhan (1930-39)
"-0064"	Tahun 64 S.M.
"+0082"	Tahun 82 Masehi

Contoh:

899.2"19"	Kepustakaan Jawa pada abad ke 20
63"17/18"	Pertanian di abad XVIII dan XIX
312"1997"	Sensus penduduk tahun 1997
551.573(269.22)"322 "	Penguapan air laut Jawa pada musim kemarau
72(910)"18"	Arsitektur Indonesia pada abad ke XIX

Notasi tambahan umum untuk "sudut pandang" (*point of view*) .00... fungsinya untuk:

1. Merinci suatu subjek agar materi subjek dapat diuraikan lebih lanjut,
2. Menunjukkan pandangan suatu subjek terhadap subjek lain tanpa menggunakan .00....

Contoh:

- .001 Program. Penelitian. Pengembangan
- .001.5 Percobaan. Penelitian. Penyelidikan ilmiah
- .001.6 Pembangunan. Penguraian
- .001.8 Penyuluhan
- .002 Produksi. Pelaksanaan. Pewujudan. Materi.
- .002.3 Bahan baku
- .002.6 Hasil. Hasil sampingan. Limbah
- .003 Ekonomi. Keuangan dan perniagaan.
- .004 Penggunaan. Pengoperasian. Pemeliharaan
- .005 Instalasi, peralatan
- .006 Ruang gerak. Sudut, akomodasi
- .007 Personil, Staf, tenaga kerja
- .007.2 Buruh dsb.
- .007.6 Pakar, Konsultan
- .008 Organisasi. Manajemen
- .008.2 Penyelia umum, direksi.
- .008.8 Anggota, partisipan
- .009 Sosial, etika, Humas,. Tanggung jawab, obligasi

Contoh:

- 631.84 Pupuk nitrogen
- .001.5 Penelitian (Sudut pandang)
- 631.84.001.5 Penelitian pemupukan dengan nitrogen

Buku kecil ini berisi petunjuk singkat untuk menggunakan bagan klasifikasi *UDC*. Sedangkan untuk mencari notasi kelas bagi buku perlu menggunakan bagan klasifikasi *UDC* yang berbahasa Inggris dan menggunakan kamus bahasa Inggris-Inggris, Indonesia-Inggris atau Inggris-Indonesia, dan kamus-kamus tematik dalam bidang pertanian.